

Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa

Windri Octavi Yani Harun¹, Novianty Djafri², Besse Marhawati³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: windri_132106_s1manajpend2017@mahasiswa.ung.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi sekolah dalam penguatan karakter siswa di bidang akademik dan (2) mengetahui strategi sekolah dalam penguatan karakter siswa di bidang non akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, observasi, triangulasi, dan *membercheck*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi sekolah dalam penguatan karakter siswa di bidang akademik, yaitu melalui lima nilai karakter utama yakni religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas; (2) Strategi sekolah dalam penguatan karakter siswa di bidang non akademik, yaitu melalui kegiatan organisasi seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pramuka, dan kesenian.

Kata kunci: Strategi sekolah, penguatan karakter, akademik, non-akademik

ABSTRACT

This study aims to: (1) Know the school's strategy in strengthening student character in the academic field and (2) find out the school's strategy in strengthening student character in the non-academic field. This study used a qualitative approach with case study design. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Data analysis consists of condensing data, presenting data, and drawing conclusions. Checking the validity of the data through extended observations, observations, triangulation, and member checks. The results showed: (1) The school's strategy in strengthening students' character in the academic field, namely through the five main character values namely religion, nationalism, independence, mutual cooperation and integrity; (2) The school's strategy in strengthening student character in non-academic fields, namely through organizational activities such as the Intra-School Student Organization (OSIS), scouts, and the arts.

Keywords: School strategy, character strengthening, academic, non-academic

© 2020 Windri Octavi Yani Harun, Novianty Djafri, Besse Marhawati
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima : Desember 2022
Disetujui : Maret 2023
Dipublikasi : Juni 2023

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan anak diarahkan mengingat serta menimbun berbagai informasi tanpa dituntun untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar, karakter ini yang membedakan manusia dengan binatang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang menjadi sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting dilakukan bagi siswa di tengah derasnya gempuran pengaruh negatif dari media massa dan lingkungan. Oleh karena itu lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan yang memuat tentang karakter. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka mengatasi permasalahan karakter peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Organisasi Siswa Intra Sekolah (selanjutnya OSIS), Paskibra, dan Palang Merah Remaja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan hampir di setiap sekolah di Indonesia yaitu OSIS.

Menurut Gunawan (2012) OSIS berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa dan juga sebagai sarana perwujudan dari pemahaman siswa tentang sikap demokrasi di sekolah. Salah satu jalur pembinaan karakter siswa ialah melalui OSIS yang merupakan salah satu organisasi siswa yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan bakat dan minat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. SMP Negeri 1 Kabila merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bone Bolango yang juga mengalami permasalahan menurunnya karakter siswa dalam bentuk pelanggaran terhadap

tata tertib sekolah. Bentuk-bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah tersebut antara lain (1) siswa hadir di sekolah lebih dari pukul 07.00 dan meninggalkan kelas tanpa izin/membolos, (2) siswa tidak mengikuti upacara bendera, dan (3) siswa tidak menggunakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah. Dengan mengikutsertakan mereka ke dalam kegiatan OSIS itu sendiri, seperti kegiatan dalam bidang keagamaan. Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler OSIS diharapkan dapat mengatasi permasalahan menurunnya karakter siswa tersebut, karena semua siswa wajib mengikuti kegiatan OSIS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah kesiswaan, (3) wakil kepala sekolah kurikulum, (4) pembina OSIS, (5) ketua OSIS, (6) pembina pramuka, dan (7) pembina kesenian. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian adalah proses triangulasi, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, observasi, triangulasi, dan membercheck.

HASIL PENELITIAN

Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa di Bidang Akademik

Agar sesuai dengan ekspektasi sekolah, dituangkanlah program sekolah di dalam RKS. Begitu pun dengan perencanaan pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Di dalam penguatan pendidikan karakter, yang ditekankan adalah pembawaan dan budayanya. SMP Negeri 1 Kabila menggunakan strategi dalam penguatan karakter siswa yang terintegrasi berbagai aspek baik dalam ruang lingkup kurikulum, habituasi hingga ke *hidden curriculum* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam lingkup organisasi sekolah yaitu sebagai berikut.

Religius

Strategi penguatan pendidikan karakter melalui nilai religius di SMP Negeri 1 Kabila dalam penerapannya diterapkan oleh semua guru mata pelajaran disaat mengawali pembelajaran

dengan Doa yang seringkali dipandu ketua kelas atau perwakilan siswa. Tak hanya itu saja, pembiasaan perilaku untuk saling menjaga persahabatan antar sesama meskipun berbeda keyakinan juga ditanamkan dalam aktivitas keseharian siswa terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas, saling menjaga perasaan teman, menghindari perundungan (*bullying*) dan kekerasan serta menjaga ruang kelas dalam keadaan bersih.

Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme merupakan nilai yang wajib ditanamkan kepada generasi muda karena adanya pemudaran pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai luhur budaya bangsa, serta tidak mencintai produk dalam negeri. Penanaman nilai-nilai nasionalisme tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan cinta tanah air serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan yang utuh dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terkait hal itu, hasil penelitian yang diperoleh, SMP Negeri 1 Kabila mengimplementasikan nilai karakter nasionalisme berupa penerapan tata tertib sekolah dari segi kedisiplinan waktu, berpakaian, dan tingkah laku siswa dalam lima hari belajar sebelum masuk kelas. Sedangkan pada pembentukan moral lebih dibentuk melalui muatan mata pelajaran PPKN. Tak hanya itu saja, didalam pembelajaran pun semua guru mendidik disiplin siswa dari segi pemasukan tugas yang tepat waktu dengan semangat juang yang tinggi dan tak kenal putus asa.

Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Bukan berarti tidak menganjurkan siswa bekerja secara kelompok dalam artian tidak melemparkan tanggungjawabnya kepada orang lain. Misalnya pemberian tugas mandiri, memberikan teguran atau himbauan kepada siswa yang menyontek saat ujian, membagi tugas piket kelas dan kegiatan lainnya.

Gotong Royong

Gotong royong merupakan cerminan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan,

memberi bantuan pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Konsepsi karakter gotong royong yang dimaksud sebenarnya berangkat dari semangat bahu-membahu untuk mencapai tujuan bersama meliputi tindakan saling menghargai, bahu-membahu menyelesaikan masalah bersama-sama, bekerjasama untuk tujuan sosial, melakukan komunikasi, dan tolong-menolong kepada orang yang membutuhkan.

Integritas

Karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Membangun karakter integritas dikalangan siswa layaknya pembangunan pondasi kokoh bagi calon pemimpin masa depan. Sebab, jatuh bangun bangsa Indonesia akan sangat ditentukan oleh kualitas integritas generasi muda saat ini. Nilai integritas menjadi sangat mahal dan jarang dimiliki akibat arus informasi dan teknologi yang begitu pesat. Oleh sebab itu, pembentukan karakter integritas dikalangan siswa sangat bergantung pada kebijakan sekolah dalam menjalankan programnya tidak hanya pada kegiatan ekstrakurikuler namun juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran (intrakurikuler) maupun kokurikuler.

Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa di Bidang Non Akademik OSIS

Penguatan pendidikan karakter di bidang non akademik yaitu pada kegiatan OSIS, dimana OSIS mempunyai fungsi sebagai pendorong berkembangnya kemampuan dan kreatifitas siswa. OSIS juga bisa berfungsi mencegah munculnya pengaruh negatif pada siswa. Strategi OSIS di SMP Negeri 1 Kabila dalam penguatan karakter siswa dituangkan dalam program kerja salah satunya adalah pengembangan bank sampah, di mana panitia OSIS mewajibkan untuk setiap kelas membuat rekening bank sampah. Strategi pada OSIS di SMP Negeri 1 Kabila dalam penguatan karakter siswa pada karakter nasionalisme, kemandirian dan integritas.

Pramuka

Penguatan pendidikan karakter di bidang non akademik yaitu pada kegiatan pramuka, dimana pramuka mempunyai fungsi sebagai alat bagi organisasi dan siswa. Dalam perkembangannya, pramuka memiliki peran sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan/tujuan siswa dan organisasi kepramukaan. Artinya, setiap kegiatan pramuka dalam bentuk latihan berkala adalah suatu upaya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, baik siswa maupun organisasi. Strategi pada pramuka di SMP Negeri 1 Kabila dalam penguatan karakter siswa pada karakter gotong royong dan integritas. Strategi pramuka di SMP Negeri 1 Kabila dalam penguatan karakter siswa dituangkan dalam program salah satunya adalah kegiatan *semaphore*, dimana panitia kepramukaan mewajibkan untuk latihan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Kesenian

Penguatan pendidikan karakter di bidang non akademik yaitu pada kegiatan kesenian, dimana kesenian mempunyai fungsi untuk meningkatkan rasa solidaritas kelompok siswa, Artinya, setiap kegiatan kesenian dalam bentuk latihan berkala adalah suatu upaya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, baik siswa maupun organisasi. Strategi di bidang kesenian di SMP Negeri 1 Kabila dalam penguatan karakter siswa dituangkan dalam program salah satunya adalah kegiatan paduan suara dan tari, dimana panitia kesenian mewajibkan untuk latihan sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Strategi di bidang kesenian di SMP Negeri 1 Kabila dalam penguatan karakter siswa pada karakter gotong royong dan nasionalisme.

PEMBAHASAN

Strategi Sekolah Dalam Penguatan Karakter Siswa di Bidang Akademik

Strategi adalah satu cara penting dalam upaya melakukan sesuatu, pentingnya suatu strategi didukung oleh beberapa hal yang saling berkaitan, seperti strategi penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Kabila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Kabila menerapkan beberapa strategi dalam upaya penguatan penanaman pendidikan karakter, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan berkarakter yang luhur sebagai pondasi dalam memperbaiki sumber daya manusia. Upaya penguatan pendidikan karakter di SMP

Negeri 1 Kabila diintegrasikan dalam nilai-nilai pendidikan penguatan karakter di antaranya sebagai berikut.

Religius

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah karena memang hal yang rutin dilakukan setiap hari akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Maka dari itu kegiatan pembiasaan ini menjadi kegiatan yang sangat penting bagi terlaksananya pendidikan karakter yang ada di sekolah. keterkaitannya dengan upaya strategi sekolah dalam penguatan karakter siswa dibidang akademik yang ada di SMP Negeri 1 Kabila adalah implementasi nilai karakter religius guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai sesama umat manusia dan memberikan kesempatan beribadah kepada teman lainnya meskipun berbeda keyakinan. Seperti yang dijabarkan oleh Wibowo (2013) bahwa kebiasaan kehidupan di sekolah dan budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena budaya sekolah (*school culture*) merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter.

Nasionalisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Kabila menerapkan nilai nasionalisme pada peserta didik melalui upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin dan mewajibkan siswa untuk memakai atribut lengkap. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa banyak lembaga pendidikan yang telah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan menguatkan karakter nasionalis pada diri siswa itu seperti ditemukan dalam sejumlah kajian, diantaranya melalui kegiatan Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) (Fibrianto & Bakhri, 2018).

Karakter nasionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini, seperti telah disinggung sebelumnya, merupakan perwujudan dari lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter. Nilai karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama.

Kemandirian

Nilai karakter kemandirian merupakan salah satu hal penting yang harus dikembangkan sekolah guna membentuk generasi muda yang mandiri. Peserta didik yang mandiri diharapkan mampu (1) lebih percaya diri dalam bertindak, (2) mempertimbangkan pendapat dan nasihat dari orang lain, (3) memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan (4) tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah di SMP Negeri 1 Kabila dalam penguatan karakter siswa dibidang akademik yaitu melalui implementasi nilai kemandirian. Implementasi nilai kemandirian tersebut ialah dengan menumbuhkan nilai kemandirian pada peserta didik dengan mengambil dan membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah serta memberikannya kepada panitia pengembangan bank sampah. Nilai karakter kemandirian dalam pengembangan membutuhkan usaha agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan menampilkan perilaku kemandirian. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2012) yaitu bahwa seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik jika memenuhi komponen-komponen *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Gotong Royong

Gotong royong menurut Prabowo (2014) merupakan perilaku saling membantu dan bekerja sama seseorang untuk mencapai tujuan bersama. Rochmadi (2012) menjelaskan bahwa gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu dalam setiap kegiatan bersama di lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian teori-teori mengenai gotong royong tersebut, dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dalam bermasyarakat untuk memperingan sebuah pekerjaan/permasalahan. sebagai contoh gotong royong membersihkan saluran air lingkungan tempat tinggal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter siswa dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Kabila ialah melalui kerja bakti yang dilakukan pada setiap hari Kamis. Ini dilakukan agar siswa dapat bekerja sama dengan sesama teman sebayanya serta dapat menjalin dengan komunikasi yang baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Prasetyo Utomo (2018) yang menjelaskan bahwa nilai karakter gotong royong dalam penguatan pendidikan karakter merupakan sikap dan perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sub nilai karakter gotong royong antara lain tolong menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, komitmen atas keputusan bersama, inklusif, musyawarah mufakat, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Karakter gotong-royong di SMP Negeri 1 Kabila dimulai dengan pembiasaan kerja secara berkelompok diantaranya dengan aktifitas kerja bakti didalam kelas bagi siswa yang bertugas sebagai piket harian atau membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Kamis.

Sedangkan, aktivitas gotong-royong pada kegiatan akademik/pembelajaran seringkali ditemui yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran kolaboratif oleh setiap guru mata pelajaran. Pembelajaran kolaboratif dimaksud adalah salah satu bentuk pendekatan pembelajaran yang mengedepankan kerjasama tim untuk dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing agar menjadi suatu kesatuan persepsi terhadap pencapaian tujuan bersama. Kerjasama atau gotong-royong dapat memberikan manfaat seperti memudahkan tugas yang berat karena dikerjakan bersama-sama, menumbuhkan sikap kebersamaan, membina hubungan sosial, dan meningkatkan persatuan dan kesatuan di kalangan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa: (1) Strategi sekolah dalam penguatan karakter di bidang akademik yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Kabila terdapat lima implementasi nilai karakter yaitu (a) Religius, (b) Nasionalisme, (c) Kemandirian, (d) Gotong Royong, (e) Integritas. Hal itu dilakukan agar karakter yang ada pada diri siswa muncul; (2) Strategi sekolah dalam penguatan karakter di bidang non akademik yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Kabila yaitu melibatkan (a) Osis, Kegiatan Osis sendiri terdapat lima karakter didaslmnya yaitu Religius, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, dan Integritas. (b) Pramuka, kegiatan pramuka tersebut terdapat dua nilai karakter yaitu gotong royong dan integritas dan (c) kesenian. Kegiatan kesenian tersebut juga terdapat dua nilai karakter yaitu nilai gotong royong dan nasionalisme. Hal ini dapat memberikan dukungan antar siswa yang bersifat moral di setiap kegiatan, agar Bisa melatih dan memupuk rasa disiplin dan membantu siswa mengekspresikan diri sesuai kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kegiatan OSIS sendiri terdapat lima karakter di dalamnya yaitu Religius, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong Royong, dan Integritas.

REFERENSI

- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (A. Saepulrohim (ed.)). Alfabeta.
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter : Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (U. Wahyudin & S. Suryani (eds.); 1st ed.). Bumi Aksara.
- Prabowo, D. (2014). *Implementasi Karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial dalam Kerja Bakti Mingguan (Studi Kasus pada Masyarakat di Desa Miri Slogoretno Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetyo Utomo, E. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Ips Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2). <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p095>
- Rochmadi, N. (2012). Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN. *Repository Perpustakaan Universitas Negeri Malang*.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Pustaka Pelajar.